

ABSTRAK

Agung Ari Saputro. 2014. Hubungan Antara Kelebihan Beban Kerja Dengan *Job Burnout* Pada Karyawan. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Endah Kurniawati P. M.Psi

Kata kunci : Kelebihan Beban Kerja dan *Job Burnout*.

Persaingan perusahaan di era globalisasi, menuntut perusahaan untuk meningkatkan produktifitas agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Peningkatan produktifitas perusahaan tersebut tentunya akan berdampak pula pada kinerja karyawan. Karyawan akan bekerja lebih keras agar target dari perusahaan bisa tercapai. Oleh karena itu, beban pekerjaan mereka pada umumnya juga semakin meningkat. Beban kerja yang tinggi secara umum akan berdampak bagi karyawan. Salah satu dampaknya yaitu *job burnout*. Seperti yang telah diketahui bahwa kelebihan beban kerja merupakan salah satu prediktor yang paling penting dari *burnout* (Nirel, et all, 2008 : 538). Akan tetapi, hal tersebut tidak berlaku pada karyawan salah satu instansi di kota Malang. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana tingkat kelebihan beban kerja pada karyawan (2) Bagaimana tingkat *job burnout* pada karyawan (3) Bagaimana hubungan antara kelebihan beban kerja dengan *job burnout* pada karyawan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat kelebihan beban kerja pada karyawan. (2) Untuk mengetahui tingkat *job burnout* pada karyawan. (3) Untuk mengetahui hubungan antara kelebihan beban kerja dengan *job burnout* pada karyawan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan dua variabel, variabel bebas (x) adalah kelebihan beban kerja dan variabel terikat (y) adalah *job burnout*. Sampel yang diambil berjumlah 50 karyawan. Skala yang digunakan adalah skala likert dan teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik *random*. Analisa yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 18.0 *for windows*.

Hasil penelitian kelebihan beban kerja yang dialami oleh para karyawan dari 50 responden, 33 karyawan (66%) berada dalam kategori tinggi. Sedangkan *job burnout* yang dialami oleh para karyawan dapat dilihat dari tiga dimensi. Dimensi kelelahan emosional, dari 50 responden, 33 karyawan (66%) berada dalam kategori sedang. Dimensi dipersonalisasi, 26 karyawan (52%) berada dalam kategori sedang. Dimensi pencapaian pribadi atau *ineffectiveness*, dari 50 responden, 50 karyawan (100%) berada dalam kategori tinggi. Hasil analisis uji korelasi diperoleh nilai $r_{xy} = 0,458$. Artinya terdapat hubungan antara kelebihan beban kerja dengan *job burnout* pada karyawan. Nilai $p = 0,001$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan. Nilai positif pada r_{xy} menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah searah, di mana semakin tinggi kelebihan beban kerja maka akan semakin tinggi pula *job burnout* yang dialami oleh karyawan.